



## Research Article

# Pembentukan Karakter Religius Siswa berbasis Pembiasaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah

Muhammad Hasyim,<sup>1\*</sup> Afifatun Najibah<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia.

### Article Info

Received: 11 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 04 Agustus 2022

Available Online: 10 Agustus 2022

### Keywords:

Religious Character;  
Extracurricular;  
Habituation;  
Madrasah;

[p\\_2775-2682/e\\_2775-2690/](http://p_2775-2682/e_2775-2690/)

© 2022 The Authors. Published by  
Academia Publication. Ltd This is  
an open access article under the CC  
BY-SA license.



### Abstract

This study discusses the formation of habituation-based students' religious character in extracurricular activities at MTs. Roudlotul Qur'an Lamongan. In forming the religious character of students, all these activities must be designed as well as possible so that all students have good morals, not only at school but wherever they are. This type of research is a descriptive qualitative research with a case study approach and data analysis of Miles, Huberman, and Saldana. The results of the research show that the religious character values applied in MTs. The integrated Roudlotul Qur'an Lamongan is obedience to Allah SWT, gratitude, honesty, fairness, sincerity, patience, independence, courtesy, discipline, respect, responsibility, caring, confidence, creative and active. As for the formation of religious values through scheduled activities outside of learning hours, namely extracurricular activities including Qiro'ah, Banjari, Scouts, PALA (Nature Lovers), and Calligraphy. While habituation activities include congregational dhuha prayers, tartil, learning the Qur'an for non-mukim students, congregational dhuhur prayers, Istighosah, Rotibul Haddad on Friday morning and completing the Qur'an on Friday at the first month, and the commemoration of Islamic Holidays. And habituation activities that are general in nature such as flag ceremonies/morning apples, sports and maintaining school cleanliness, as well as moral habit or student behavior such as shaking hands in the morning.

### To Cite this article:

Hasyim, M., Najibah, A., (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa berbasis Pembiasaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah. *Journal of Education and Religious Studies*, Vol. 02 No. 02 Agustus 2022. DOI: <http://dx.doi.org/10.57060/jers.v2i02.62>

## PENDAHULUAN

Permasalahan yang semakin kompleks di era globalisasi ini yakni *degradasi* moral, seperti penyalahgunaan narkoba, *radikalisasi* pelajar, *pornografi* dan *pornoaksi*, *plagiarisme*, dan menurunnya nilai kebanggaan berbangsa dan bernegara. (Kompas, 2018) Banyak bentuk kenakalan lain mulai dari tawuran, seks bebas, *aborsi*, hingga kebrutalan geng motor. Salah satu faktor pemicu kenakalan remaja ini yakni makin bebasnya tontonan yang dapat diakses secara mudah melalui beberapa media teknologi yang berkembang pada zaman sekarang, (SINDOnews, 2017) terutama konten kekerasan dan pornografi. Jika tidak ada pembatasan dan pondasi yang kuat pada diri generasi muda, maka akan lebih memperburuk kondisi masyarakat Negara Indonesia.

Dalam permasalahan ini, siswa itu harus dididik dengan benar melalui pendidikan yang baik, karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Musrifah, 2016)

<sup>1</sup>\*Corresponding Author: Lecturer at Faculty of Tarbiyah in INKAFA Gresik, Indonesia. ([emhamuhammadhsyim@gmail.com](mailto:emhamuhammadhsyim@gmail.com))

<sup>2</sup> Student at Faculty of Tarbiyah in INKAFA Gresik, Indonesia. ([afifatunnajibah21@gmail.com](mailto:afifatunnajibah21@gmail.com))

Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula nonformal. Pendidikan juga merupakan proses, dalam mengembangkan potensi-potensi (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan-kebiasaan di mana si terdidik tumbuh dan berkembang. (Asmal May, 2015)

Hakikat pendidikan yang sesuai dengan fungsi pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU no. 20 th 2003, tentang Sisdiknas menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan, kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Daryanto dan Suryati Darmiatun, 2013)

Untuk menanggulangi berbagai permasalahan di atas, pendidikan karakter inilah yang mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. (Pupuh Fathurrohman dkk, 2013)

Uu Ruzhanul Ulum menilai rendahnya pemahaman agama menjadi penyebab utama munculnya terorisme di Tanah Air. Menurutnya masyarakat harus diberi pendidikan karakter yang baik agar bisa menerima pemahaman tentang nilai-nilai agama yang baik dan utuh. Karena pendidikan karakter identik dengan akhlak, akhlak identik dengan keimanan dan ketakwaan. Jadi, adanya *radikalisasi* dan *terorisme* ini solusinya adalah menguatkan pendidikan karakter yang baik dengan memperbanyak pendidikan keagamaan khususnya pada generasi muda. (Kompas, 2018)

Pendidikan karakter juga merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)*, dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. (Prawidya Lestari dan Sukanti, 2016)

Dalam prosesnya suatu pendidikan diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan yakni metode pembiasaan. (E, Mulyasa, 2012) Oleh karena itu, untuk pembentukan karakter religius diperlukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Dan salah satu pembiasaan tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Machful Indra Kurniawan, 2015)

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup (*long live education*). Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula nonformal. Pendidikan juga merupakan proses, dalam mengembangkan potensi-potensi (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan-kebiasaan di mana si terdidik tumbuh dan berkembang. (Yusuf Arba'iyah, 2012)

Berdasarkan permasalahan yang semakin kompleks tersebut di atas lembaga yang khusus untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik adalah di MTs. Terpadu Roudhotul Qur'an Lamongan, karena berdasarkan informasi dari beberapa narasumber dalam pra-penelitian, bahwa di lembaga tersebut ada berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan melalui pembiasaan setiap hari, seperti: sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, bersalaman dengan guru ketika masuk sekolah, tartil bersama sebelum masuk kelas, dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler lainnya. (Wawancara, Rismawati, 2021)

Di sekolah ini, siswa dididik tidak hanya unggul secara akademik saja, melainkan juga unggul dalam pembentukan akhlakul karimah melalui pembiasaan-pembiasaan dalam mengikuti kegiatan di sekolah agar

terbentuk karakter religius. (Jayantika Soviani, 2018) Dalam pembentukan karakter religius siswa, seluruh kegiatan itu harus dirancang sebaik mungkin agar seluruh peserta didik mempunyai akhlakul karimah, tidak hanya di sekolah saja melainkan dimanapun berada.

Beberapa kegiatan yang berada di luar jam pelajaran di MTs. Terpadu Roudlotul Qur'an lamongan yakni kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi ekstrakurikuler klub computer, klub tilawah Qur'an (qiro'ah), klub futsal, klub seni (tari saman dan kaligrafi), KIR (Karya Ilmiah Remaja), Pencinta Alam (PALA), klub sholat banjari, klub pramuka, padus, dan jurnalistik. Dan ada kegiatan di luar jam pelajaran yang biasanya dinamakan kegiatan pembiasaan sehari-hari baik yang bercorak keagamaan maupun yang bercorak umum, seperti salaman setiap pagi, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, tartil, pembelajaran Al-Qur'an khusus bagi siswa yang non mukim di pondok, istighosah, khataman Al-Qur'an dan pembacaan Rotibul Haddad setiap jum'at, ada juga olahraga, menjaga kebersihan sekolah, dan apael pagi pada hari senin. (Wawancara, Rismawati, 2021)

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter religius siswa itu meliputi tilawah Qur'an (qiro'ah), kaligrafi, KIR (Karya Ilmiah Remaja), jurnalistik, Pencinta Alam (PALA), dan klub sholat banjari. (Wawancara, Rismawati, 2021)

## KAJIAN TEORI

### Pembentukan Karakter Religius

Kata "Pembentukan" dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. (Depdiknas, 2007) Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. (Agus Zaenal Fitri, 2012) Secara menurut terminologi karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. (Agus Zaenal Fitri, 2012) Karakter menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Mansur Muslich bahwa karakter karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikir lagi. (Mansur Muslich, 2011)

Karakter religius juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Bila jiwa religius telah tumbuh dengan subur dalam diri peserta didik, maka tugas pendidik selanjutnya adalah menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama peserta didik. Sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Dalam islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam pelajaran PAI. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaranajaran agama

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat terhadap data yang diperoleh guna mendapat suatu kesimpulan, (Lexi J. Moleong, 2009) Karena penelitian ini bersifat formal, maka kehadiran penelitian juga terang-terangan dan diketahui oleh informan, sehingga penelitian dapat berlangsung dengan baik dan tertib. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap data-data yang mendukung dalam penelitian Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pembiasaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Roudlotul Qur'an Lamongan. (Sugiono, 2008) Teknik Analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis miles, Huberman, dan saldana. (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014) Sedangkan untuk menguji validitas dan kreadibilitas penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

## HASIL DAN DISKUSI

### Nilai-Nilai Karakter Religius di Madrasah

MTs. Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan merupakan lembaga yang menerapkan pendidikan karakter. Adapun Nilai-nilai karakter religius yang diterapkan di MTs. Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan ada banyak, hal tersebut disesuaikan dengan buku PAK (Panduan Akhlakul Karimah), yang dipublikasikan kepada masing-masing siswa diantaranya: taat kepada Allah swt, melalui kegiatan-kegiatan ubudiyah di sekolah, jujur dalam kepemilikan, perkataan maupun perbuatan, disiplin baik dalam kehadiran, penampilan maupun perilaku, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tawadlu' atau menghormati orang yang lebih tua, sopan santun, mengerjakan sesuatu dengan ikhlas, bertanggung jawab, adil, percaya diri, peduli dengan teman maupun lingkungan, dan kreatif. Berikut Menurut pendapat KS yang menjelaskan mengenai nilai-nilai karakter religius di MTs. Terpadu Roudlotul Qur'an bahwa:

Nilai-nilai karakter di MASTER RQ ini banyak, karena di sini kita mengadakan buku PAK ( Panduan Akhlakul Karimah ) yang di publikasikan kepada para siswa yang mana di dalamnya ada nilai-nilai yang harus dimiliki siswa diantaranya taat kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, jujur, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, menghormati orang yang lebih tua, sopan santun dan masih banyak lagi mbak, nanti bisadilihat sendiri bukunya. (Wawancara, Ahmad Muzaffin, 2021)

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan, bahwa dalam buku PAK tersebut dipaparkan beberapa nilai-nilai karakter religius yang harus dimiliki dan juga ada tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa MTs. Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

Adapun Nilai-nilai karakter religius tersebut diantaranya: taat kepada Allah dengan melaksanakan sholat dhuhur di Madrasah berjama'ah, melaksanakan amalan sunnah seperti puasa Senin Kamis dan puasa sunnah lain, melaksanakan jama'ah sholat dhuhur jika menjadi petugas piket dhuhur membiasakan secara mandiri di tempat tinggal masing-masing, berperilaku dan berkata dengan jujur, membiasakan diri untuk bersyukur, disiplin, menjaga kebersihan dan kerapian, tawadlu' atau menghormati orang yang lebih tua, sopan santun, percaya diri, berbuat dengan ikhlas, bertanggung jawab, peduli, adil, kreatif dalam menciptakan sesuatu, dan aktif dalam berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter taat kepada Allah dan setelah melakukan kegiatan tersebut siswa dianjurkan untuk berdo'a dan bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya.

Nilai-nilai karakter tersebut memang harus dibentuk dan dimiliki siswa. Tetapi, setiap guru mempunyai penilaian tersendiri terhadap karakter religius siswa, seperti yang dijelaskan WK, bahwa: "karakter religius yang diterapkan kepada siswa MASTER adalah tanggung jawab, disiplin, kemandirian, kejujuran, sopan santun, taat kepada Allah, keindahan/kebersihan kerapian, kepedulian terhadap lingkungan, dan keaktifan dalam mengikuti suatu kegiatan sekolah." (Wawancara, Sri Wahyuni, 2021)

Nilai-nilai karakter tersebut muncul, karena setiap guru menerapkannya berbeda-beda. Sehingga dengan perbedaan-perbedaan tersebut akan menghasilkan suatu nilai-nilai karakter religius yang sesuai dengan apa yang diharapkan lembaga berdasarkan buku PAK (Panduan Akhlakul Karimah). GA mengemukakan pendapat mengenai nilai-nilai karakter religius siswa yang diterapkan di MTs. Terpadu Roudlotul Qur'an bahwa:

Nilai-nilai karakter religius yang dibentuk kepada siswa, saya lakukan dengan menekankan kepada siswa untuk melakukan suatu kebersihan, terutama di dalam kelas dan juga pernah saya ajak ke lapangan untuk membersihkannya selama 5 menit dengan membawa minimal 10 sampah, kemudian setelah itu saya tanya kepada siswa apa yang telah kamu dapatkan dari aktifitas bersih-bersih tersebut? Maka, siswa pun menjawab lapangannya bersih, melatih kesabaran, melatih kejujuran, ikhlas, mandiri, bertanggung jawab, dll. (Wawancara, Nihayatul Arifah, 2021)

Dalam kegiatan tersebut setelah siswa menyelesaikan tugasnya, para siswa di latih untuk dapat menciptakan suatu karakter pada diri siswa itu sendiri, sebagaimana karakter jujur, ikhlas, sabar, percaya diri/berani, tanggung jawab, dan mandiri. SM1 juga berpendapat bahwa: "para siswa di sini itu dididik untuk dapat bersikap jujur, adil, ikhlas, percaya diri, taat kepada ALLAH swt., bersyukur atas nikmat Allah, mandiri, sabar, sopan santun, mempunyai sikap hormat, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama di sekolah, kreatif dan aktif dari berbagai kegiatan yang dilakukan di sini" (Wawancara, Nihayatul Arifah, 2021) Senada dengan pendapat SM2 yang mengemukakan bahwa:

Setelah saya di suruh salah satu guru untuk mengoreksi diri sendiri, ternyata saya merasa adanya sifat

*Taqorrub Ilallah*, bersyukur, jujur, adil, ikhlas, percaya diri, mandiri, sopan santun, sikap hormat, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama atau kepada orang-orang yang membutuhkan, kreatif dan aktif, karena kegiatan di sinilah yang menjadikanku terbiasa melakukannya baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan setiap kegiatan menciptakan karakter tersendiri” (Wawancara, Zidni Ilmiah, 2021)

Kegiatan tersebut merupakan sikap hormat dan pedulinya siswa kepada seorang yang membutuhkan, hal tersebut harus selalu dilatih dalam diri siswa tidak hanya pada orang lain tetapi juga pada teman sesama atupun juga kepada lingkungan sekitar.

Berdasarkan beberapa data yang telah dipaparkan di atas, nilai-nilai karakter religius itu dapat dikembangkan pada diri siswa tergantung kegiatan yang dilakukannya. Karena setiap kegiatan itu akan menciptakan karakter yang bermacam-macam dan juga berbeda-beda. Adapun nilai-nilai karakter religius yang diterapkan kepada siswa MTs. Terpadu Roudlotul Qur’an yakni meliputi *taqorrub ilallah* (taat kepada Allah) Contohnya membiasakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah, melakukan puasa Senin Kamis dan ibadah sunnah lainnya, jujur: yakni jujur dalam perkataan maupun perbuatan yang telah dilakukannya baik berupa kebenaran maupun kesalahan, adil, bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan, berperilaku sopan santun, bertanggung jawab, percaya diri, adil, mandiri, bersikap hormat dengan orang yang lebih tua, berbuat ikhlas, selalu bersyukur, peduli: yakni peduli baik sesama teman maupun masyarakat dan juga peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan selalu bersabar dalam menghadapi suatu ujian, kreatif dan aktif dalam mengikuti setiap kegiatan.

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, nilai-nilai karakter religius yang diterapkan kepada siswa MTs. Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan itu sesuai dengan yang dijelaskan Marzuki dalam kitabnya Pendidikan Karakter Islam bahwa Untuk dapat mendukung keberhasilan pembentukan karakter religius pada siswa, maka perlu diberikan indikator-indikator pencapaian yang berdasarkan nilai-nilai religius. Adapun nilai-nilai karakter religious itu meliputi: Taat kepada ALLAH SWT, Syukur, Ikhlas, Sabar, Mandiri, Percaya diri, Bertanggung jawab, Adil, Jujur, Disiplin, Sopan dan Santun, Sikap Hormat, Peduli, dan Kreatif. (Marzuki, 2015)

Nilai-nilai karakter tersebut dibentuk kepada siswa agar mempunyai sifat yang religius. Tetapi, ada penambahan nilai-nilai karakter religius yang diterapkan untuk siswa MTs. Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan, yaitu karakter aktif. Yang mana seluruh karakter yang telah disebutkan di atas, siswa juga ikut bergerak aktif berpartisipasi dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah. Nilai-nilai karakter religius yang harus dibentuk di MTs. Terpadu Roudlotul Qur’am Lamongan menjadai 15 nilai karakter religious dengan menerapkan karakter keaktifan. Berati nilai-nilai karakter religius yang di bentuk kepada siswa dan harus dimiliki siswa MASTER adalah taat kepada ALLAH, syukur, ikhlas, sabar, percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, jujur, adil, disiplin, sikap hormat, sopan santun, dan peduli, kreatif, dan juga aktif. Nilai-nilai karakter religius tersebut tumbuh dalam diri siswa dengan melakukan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di luar jam pembelajaran formal dan hal tersebut akan dibahas pada sub bab berikut ini.

### **Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pembiasaan dalam Kegiatan Ektrakurikuler**

Karakter religius siswa di MTs. Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan, pembentukannya dilakukan melalui beberapa kegiatan pembiasaan di luar jam pelajaran, yang dilakukan di luar kelas yang masih berada di lingkup sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada banyak itu, hanya sebagian saja yang dapat membentuk karakter religius meliputi ekstrakurikuler kaligrafi, Qiro’ah, PALA (Pencinta Alam), Banjari, dan pramuka.

Selain kegiatan tersebut, ternyata ada kegiatan yang berada di luar jam pelajaran tetapi mempunyai sebutan tersendiri yakni dinamakan dengan kegiatan pembiasaan baik yang bercorak keagamaan maupun yang bercorak umum. Kegiatan tersebut lebih dominan untuk dapat membentuk karakter religius yang dimiliki siswa di MTs. Terpadu Roudlotul Qur’an.

Kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa tersebut dimulai dengan salaman pagi, belajar membaca Al-Qur’an bagi siswa yang tidak mukim di pondok, tartil sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha berjama’ah sesuai dengan jadwal yang ditentukan, sholat dhuhur berjama’ah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan setiap hari kecuali pada hari senin, karena ada apel setiap pagi dan khusus hari jum’at terdapat kegiatan yang dilakukan bergantian yakni Istighosah dan Rotibul Hadad, kemudian Khataman Qur’an ketika pergantian bulan pada jum’at pertama. Seperti halnya KS, yang mengemukakan bahwa: Dalam pembentukan

karakter religius siswa di MASTER RQ ini mbak melalui program pembiasaan Ubudiyah dimulai dari sholat dhuha, tartil sampai sholat dhuhur berjama'ah, dan pembiasaan akhlakini juga bisa dinamakan dengan pembiasaan umum seperti apel hari senin juga berupa pembiasaan perilaku yakni bersalaman dengan guru ketika masuk sekolah dan juga ketika bertemu guru di jalan ataupun dengan mengucapkan salam, menundukkan badan ketika berjalan melewati kantor guru, berkata-kata dengan bahasa yang halus, pokoknya semua yang berdasarkan perilaku siswa. (Wawancara, Ahmad Muzaffin, 2021) Senada dengan yang dikemukakan oleh WK, yang menjelaskan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa, yakni:

Pembentukan karakter religius siswa di MASTER itu mbak ada program pembiasaan sendiri mulai dari salaman pagi, sholat dhuha, tartil, sampai sholat dhuhur berjama'ah pembelajaran Al-Qur'an khusus siswa yang mbajak yang dimulai dari pagi pukul 06.30 sampai pukul 07.00, Dan kalau untuk pembiasaan yang umum itu seperti kegiatan upacara bendera, apel pada hari senin, mengecek kebersihan dan kerapian siswa, yang di pantau oleh guru piket dan OSIS, mematuhi tata tertib sekolah, ada juga kegiatan untuk memperingati Hari Besar Islam. (Wawancara, Sri Wahyuni, 2021)

Begitupun pendapat yang dikemukakan oleh KI, yakni:

Pembentukan karakter religius di MASTER ini dilakukan melalui kegiatan keagamaan, seperti: salaman pagi, sholat duha berjama'ah sesuai dengan jadwal, tartil, sholat dhuhur berjama'ah, dan kegiatan istighosah, Rotibul Hadad ataupun Khataman Qur'anyang dilakukan pada hari Jum'at dan praktek khitobah 2 bahasa di depan para siswa pada hari Senin dan Jum'at untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa di depan umum sesuai dengan tema misalnya ketika ada Hari Besar Islam, baik Isro' Mi'roj maupun Maulid Nabi, dan ada juga pembelajaran Al-Qur'an khusus siswa yang mbajak yang dimulai pada pukul 06.30 sampai pukul 07.00. (Wawancara, Siti Masruroh, 2021)

Kegiatan-kegiatan yang berada di luar kegiatan pembelajaran aktif, itu ditangani langsung oleh guru Kanit Ibadah. Seperti yang dikemukakan KS "kegiatan keagamaan itu di pantau langsung oleh Kanit Ibadah yang saya beri kewenangan untuk memantau kegiatan anak-anak MASTER RQ di sini." (Wawancara, Ahmad Muzaffin, 2021) Senada dengan WK yang mengemukakan: "Pembentukan karakter religius siswa di MASTER RQ itu mbak ada program pembiasaan sendiri yang dihendel oleh Kanit Ibadah." (Wawancara, Sri Wahyuni, 2021) KI juga mengemukakannya hal yang sama bahwa "Pembentukan karakter religius di MASTER RQ ini dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang saya hendel sendiri mbak." (Wawancara, Siti Masruroh, 2021)

Menurut GA bahwa cara membentuk karakter religius siswa MTs. Terpadu Roudlotul Qur'an yakni dengan mengajak siswa praktik secara langsung berbuat kebaikan seperti belajar ikhlas tanpa diperintahkan dan selalu membiasakannya melalui kegiatan keagamaan di sekolah yang dipantau oleh guru Kanit Ibadah, ada juga pembiasaan itu berupa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan juga kerapian siswa dalam berpakaian seragam. (Wawancara, Syaifudin Zuhri, 2021)

Beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, Senada dengan pendapat SM1 dan SM2, untuk membentuk karakter religius siswa MASTER ini diperlukan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kegiatan keagamaan yakni sholat dhuha berjama'ah, tartil, sholat dhuhur berjama'ah, belajar Qur'an bagi siswa yang tidak mukim di pondok dan juga kegiatan istighosah, pembacaan Rotibul Hadad, dan khataman Qur'an pada hari jum'at, dan kegiatan peringatan Hari Besar Islam. (Wawancara, Nihayatul Arifah dan Zidni Ilmiah, 2021)

Kegiatan-kegiatan dalam membentuk karakter religius siswa itu lebih mengarah kepada kegiatan keagamaannya yang sangat ditekankan secara rutin dan terjadwal, dan juga ada kegiatan tersendiri untuk memperingati Hari Besar Islam. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler MTs. Roudlotul Qur'an Lamongan hanya sebagian saja yang dapat membentuk karakter religius diantaranya: ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja), Jurnalistik, Pramuka, Kaligrafi, PALA (Pencinta Alam), Banjari, dan Qiro'ah. Seperti halnya yang dikemukakan oleh KS yakni:

Untuk kegiatan ekstranya itu kan ada sepuluh mbak, yakni KIR (Karya Ilmiah Remaja), tari saman, Paduan Suara, komputer, Futsal, Jurnalistik, Kaligrafi, PALA (Pencinta Alam), Pramuka, Banjari, Qiro'ah. Dan kegiatan yang dapat membentuk karakter religius siswa dalam kegiatan ekstra hanya pada Pramuka, Kaligrafi, PALA (Pencinta Alam), Banjari, dan Qiro'ah saja. (Wawancara, Ahmad Muzaffin, 2021)

Senada dengan yang dikemukakan WK “dari sepuluh ekstrakurikuler yang tidak dapat membentuk karakter religius siswa, sepertinya ekstra KIR (Karya Ilmiah Remaja), tari saman, Paduan Suara, klub komputer, dan Futsal saja mbak” (Wawancara, Sri Wahyuni, 2021) SM2 juga berpendapat bahwa “selain kegiatan keagamaan tersebut, ada kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk karakter religius siswa di sini mbak, seperti: Kaligrafi, PALA (Pencinta Alam), Pramuka, Banjari, Qiro’ah.” (Wawancara, Zidni Ilmiah, 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam membentuk karakter religius siswa di MTs. Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan yang disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan yaitu dengan melalui kegiatan pembiasaan. Pembiasaan tersebut meliputi kegiatan yang berada di luar jam pembelajaran, yang meliputi: kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan yang dinamakan dengan kegiatan keagamaan atau kegiatan umum di sekolah. (Observasi, 2021) Beberapa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari secara rutin yaitu : a) Pembiasaan Keagamaan meliputi; Pembelajaran Al-Qur’an, sholat dhuha , sholat dhuhur berjama’ah, membaca istighosah/Rotibul Hadad/khataman Qur’an, melaksanakan Peringatan Hari Besar Keagamaan, melakukan kolaborasi antara kegiatan yang bersifat spiritual dan seni budaya seperti didakannya lomba parade ilmiah pada Hari Besar Islam, memotivasi siswa agar selalu melaksanakan kewajiban agama di rumah (di luar sekolah) dengan pantauan dengan orang tua, dan ngaji kitab kuning ketika bulan Ramadhan.

Pembiasaan umum itu seperti upacara bendera, menjaga kebersihan sekolah, olahraga, mematuhi tata tertib sekolah. Pembiasaan umum juga dinamakan dengan pembiasaan akhlak atau perilaku siswa yang tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan juga dilakukan di luar sekolah seperti perilaku bersalaman/mengucapkan salam ketika bertemu guru di jalan dan berjalan melewati kantor guru dengan menundukkan badan, berkata dengan bahasa yang halus dan sebagainya yang berkaitan dengan perilaku siswa.

Pembentukan karakter religius siswa itu dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum. (B.Suryosubroto, 2002) Dan untuk membentuk karakter religius siswa itu dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan. Tetapi, dalam lembaga MTs. Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan kegiatan untuk membentuk karakter religius itu tidak dinamakan ekstrakurikuler keagamaan, melainkan ada kegiatannya sendiri yang dinamakan dengan kegiatan pembiasaan yang bersifat keagamaan dan juga pembiasaan yang bersifat umum. (Wawancara, Ahmad Muzaffin, 2021)

## **KESIMPULAN**

Nilai karakter religius yang dimiliki siswa di MTs. Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan meliputi: taat kepada Allah swt, syukur, ikhlas, sabar, mandiri, bertanggung jawab, jujur, adil, disiplin, sopan santun, sikap hormat, peduli sesama teman dan lingkungan sekitar, kreatif, dan juga aktif. Dan Pembentukan karakter religius pada siswa MTs. Terpadu Roudlotul Qur’an Lamongan itu dilakukan melalui kegiatan di luar jam pelajaran yakni kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan nilai-nilai karakter religius yang diterapkan, dapat diketahui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter religius siswa, diantaranya: ekstrakurikuler Kaligrafi, Pramuka, PALA (Pencinta Alam), Banjari, dan Qiro’ah. Di samping itu ada juga kegiatan di luar jam pelajaran yang dinamakan kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat dhuha berjama’ah, tartil, pembelajaran al-Qur’an bagi siswa non mukim, sholat dhuhur berjama’ah, Istighosah, Rotibul Haddad pada hari Jum’at pagi dan khataman Qur’an pada hari jum’at di bulan pertama, dan peringatan Hari Besar Islam. Dan kegiatan pembiasaan yang bercorak umum seperti upacara bendera/apel pagi, olahraga dan menjaga kebersihan sekolah, Pembiasaan umum juga dapat dinamakan dengan pembiasaan akhlak atau perilaku siswa yang tidak hanya dilakukan di sekolah saja, melainkan juga dilakukan di luar sekolah seperti perilaku bersalaman/mengucapkan salam ketika bertemu guru di jalan dan berjalan melewati kantor guru dengan menundukkan badan, berkata dengan bahasa yang halus dan sebagainya yang berkaitan dengan perilaku siswa.

## **REKOMENDASI**

Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk penelitian lainnya yang memiliki subjek kajian yang sama yaitu pendidikan karakter religius yang bisa dikembangkan lagi. Karena pendidikan yang ada dalam masyarakat sangat beragam dan memungkinkan memunculkan model pembelajaran yang lain. Penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan sekolah yang berminat mengembangkan pendidikan karakter berbasis pembiasaan.

## ACKNOWLEDGEMENT

Naskah akademik ini sudah melalui tahapan-tahapan sebelumnya antara lain sudah diseminarkan dan berbentuk laporan penelitian yang sudah direview oleh banyak pakar

## DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, Robiatul. 2017. Skripsi. *Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembelajaran Kitab Taisirul Khollaq di MTs. Ihyaul Ulum Manyar Sekaran Lamongan*. Gresik : INKAFA.
- Arba'iyah, Yusuf. "Long Life Education\_Belajar Tanpa Batas." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 1 (2012): 111-130.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Creswel, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmiatun, Suryati dan Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebat. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. PustakaSetia.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Umm Press.
- <https://kbbi.web.id/> diakses pada 06 Oktober 2018
- Keegan, Sheila. 2009. *Qualitative Research Good Decision Making Through Understanding People, Cultures And Markets*. London: Kogan Page.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori, Dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khulaisie, Rusdiana Navlia. 2016. "Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil" *Jurnal Reflektika*. Volume 11, Nomor 11 Januari.
- Kompas. 2018. "Uu Sebut Pendidikan Karakter Solusi Atasi Radikalisasi dan Terorisme. Dalam <https://regional.kompas.com/read/2018/05/22/10594121/uu-sebut-pendidikan-karakter-solusi-atasi-radikalisasi-dan-terorisme>. diakses pada 23 Januari 2019
- Kompas. 2018. "Guru Berperan Vital dalam Pendidikan Karakter Siswa". Dalam <http://edukasi.kompas.com/read/guru-berperan-vital-dalam-pendidikan-karakter-siswa>, diakses pada 23 Januari 2019
- Kurniawan, Machful Indra. "Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 4.2 (2015): 121-126.
- Marli'ah, Siti. 2017. Skripsi. *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami siswa kelas VII SMP Islamic QON (Full DAY School) GKB Manyar Gresik*. Gresik: INKAFA
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- May, Asmal. 2015. "Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam" *Jurnal Tsaqofah*. Volume II, Nomor 2 November.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Musrifah. 2016. "Pendidikan Karakter Perspektif Islam" Jurnal *Edukasi Islamika*, Volume 1, Nomor 1 Desember.
- Mustofa, Bisri. 2009. *Pedoman Menulis Proposal Penelitian dan Tesis*.
- Mutakin, Tatan Zenal dkk. 2014. "Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar" Jurnal *Edutech*, Volume 1, Nomor 3 Oktober.
- Pala, Aynur. 2011. "The Need For Character Education". *International Journal of Social Sciences And Humanity Studies*. Volume 3, Nomor 2.
- Prawidya, Lestari dan Sukanti 2016 "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum" Jurnal *Penelitian*. Volume 10, Nomor 1 Februari.
- Qomariyah, Ulfa. 2017. Skripsi. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfiz di Boarding School MAN Godean Lamongan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- SINDONews. 2017. "kenakalan remaja". dalam <https://nasional.sindonews.com/kenakalan-remaja>, diakses pada 8 Oktober 2018
- Soviani, Jayantika. 2018. "Proses Belajar Mengajar Siswa-Siswa di MTs. Terpadu Roudhotul Qur'an Lamongan". dalam <https://integrasi.science/mts-terpadu-roudhotul-qur'an-Lamongan>. diakses pada tgl 27 Januari 2019
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati. 2017. "Manajemen Karakter Religius Siswa Melalui Buku Ajar Tematik Terintegrasi dan Budi Pekerti". Jurnal *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 10, Nomor 1 Desember.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suyanto. 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media.